

Mengenal Masjid Quba Lebih Dalam: Tempat Pertama Rasul Shalat Jumat



Masjid Quba bukan sekadar bangunan bersejarah, tetapi menjadi **jejak awal dakwah Islam di Madinah**. Masjid ini adalah masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah ﷺ setelah hijrah dari Makkah ke Madinah, dan menjadi simbol kokohnya fondasi umat Islam sejak masa awal.

Berada di pinggiran Madinah, masjid ini menyimpan banyak nilai spiritual, sejarah perjuangan, dan pelajaran tentang keberkahan membangun rumah Allah dengan keikhlasan.

Dalam banyak riwayat, Rasulullah ﷺ sangat mencintai Masjid Quba dan sering mengunjunginya setiap Sabtu untuk shalat dua rakaat di dalamnya.

Artikel ini mengajak kita untuk **merenungi keutamaan Masjid Quba**, memahami sejarah, adab berkunjung, dan bagaimana pengalaman Ustadz Adi Hidayat (UAH) di sana bisa menjadi inspirasi dakwah di tempat kita masing-masing.

Sejarah Rasulullah Membangun Masjid Quba

Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah ﷺ sempat singgah di daerah Quba selama beberapa hari. Di sanalah, beliau bersama para sahabat membangun masjid dengan **landasan takwa dan ukhuwah yang kuat**. Masjid Quba menjadi saksi sejarah awalnya peradaban Islam dibangun bukan hanya dari masjid, tapi juga dari akhlak, persatuan, dan kesederhanaan.

Ibnu Ishaq meriwayatkan bahwa pembangunan Masjid Quba dilakukan dengan gotong-royong. Bahkan Rasulullah ﷺ sendiri ikut mengangkat batu, menyapu debu, dan meratakan tanah.

Langkah itu mengajarkan bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tapi pusat peradaban, tempat berkumpulnya umat dalam satu ikatan iman.

Masjid Quba juga menjadi **tempat Rasulullah pertama kali shalat Jumat secara terbuka**, yang menunjukkan pentingnya institusi masjid dalam syiar Islam.

Dengan demikian, Masjid Quba bukan hanya bangunan fisik, tapi simbol pergerakan awal Islam yang penuh keberkahan dan keteladanan.

Fadhilah Beribadah di Masjid Quba

Rasulullah ﷺ bersabda, *“Barang siapa bersuci di rumahnya kemudian mendatangi Masjid Quba dan shalat di dalamnya dua rakaat, maka baginya seperti pahala umrah”* (HR. Ibnu Majah).

Hadis ini menjelaskan keutamaan luar biasa shalat di Masjid Quba. Tidak hanya tempatnya penuh sejarah, namun **amal ibadah di sana memiliki pahala yang besar**.

Para jamaah haji dan umrah seringkali menyempatkan diri berkunjung ke Masjid Quba di pagi hari, sebagaimana Rasulullah ﷺ juga melakukannya setiap Sabtu.

Kondisi masjid yang tenang, bersih, dan penuh kekhusyukan membuat banyak orang larut dalam zikir dan shalat sunah.

Masjid ini menjadi tempat yang tepat untuk merenung, memperbarui niat ibadah, dan meneguhkan komitmen dakwah saat kembali ke tanah air.

Arsitektur dan Renovasi Masjid dari Masa ke Masa

Masjid Quba telah mengalami banyak renovasi sejak zaman Rasulullah ﷺ, namun semangat dan nilai-nilai awalnya tetap dijaga. Saat ini, bangunan masjid terlihat megah dengan **arsitektur modern yang tetap mempertahankan nuansa klasik Islami**.

Kubahnya yang putih bersih menjadi ciri khas yang menyejukkan mata, dengan pilar-

pilar tinggi yang menambah kesan agung.

Masjid ini dilengkapi fasilitas lengkap untuk jamaah pria dan wanita, serta taman dan tempat wudhu yang luas. Pemerintah Arab Saudi telah melakukan perluasan besar-besaran dalam beberapa dekade terakhir untuk menampung semakin banyak jamaah. Namun yang paling penting bukan hanya bentuk fisiknya, melainkan bagaimana nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya tetap terasa kuat—**kesederhanaan, ketakwaan, dan ukhuwah**.

Renovasi arsitektur ini mencerminkan bahwa perkembangan fisik masjid harus selalu dibarengi dengan penguatan fungsi dan ruhnya sebagai pusat pembinaan umat.

Refleksi dari Perjalanan UAH ke Masjid Quba

Dalam salah satu perjalanannya ke Madinah, **Ustadz Adi Hidayat (UAH)** merekam momen penuh khidmat saat beliau shalat dan berdzikir di Masjid Quba. Ia menyampaikan bahwa Quba adalah tempat yang sangat layak dijadikan pelabuhan muhasabah dan memperbarui ruh dakwah.

“Masjid ini bukan hanya tempat Rasulullah shalat, tapi juga tempat berkumpulnya jiwa-jiwa yang siap membangun peradaban Islam. Dari masjid inilah dimulai peradaban Madinah,” ungkap beliau.

UAH juga menekankan bahwa Quba menjadi inspirasi besar dalam membangun masjid bukan hanya sebagai tempat ritual, tapi sebagai pusat ilmu, sosial, dan solusi umat. Beliau juga mengajak jamaah agar saat ke Quba, jangan hanya berfoto atau sekadar singgah, tetapi **resapi sejarahnya, hadirkan keikhlasan**, dan niatkan untuk memperbaiki diri.

Refleksi UAH ini menjadi pemantik agar jamaah tidak hanya membawa oleh-oleh dari Madinah, tapi juga semangat membangun Islam yang kaffah di kampung halaman.

Panduan Kunjungan dan Adab Selama Berada di Sana

Masjid Quba buka sepanjang hari, namun waktu terbaik untuk berkunjung adalah **pagi hari sebelum Dhuha**, sebagaimana Rasulullah ﷺ biasa melakukannya.

Sebelum datang, usahakan telah berwudhu dari tempat penginapan karena pahala shalat dua rakaat setelah bersuci dari rumah sangat besar.

Kenakan pakaian yang rapi, jaga ketenangan, dan **hindari berisik atau mengobrol saat di dalam masjid**. Perhatikan juga batas area shalat wanita dan pria serta jangan

menghalangi jalan jamaah lainnya.

Jika ingin berfoto, lakukan secukupnya dan jangan mengganggu kekhusyukan ibadah. Jangan lupa untuk bersedekah atau membantu kebersihan sebagai bentuk kontribusi kecil di rumah Allah.

Yang terpenting, hadirkan hati yang tawadhu. Niatkan kedatangan ke Masjid Quba bukan sebagai wisata, tapi **ziarah spiritual yang penuh cinta kepada Rasulullah dan perjuangan awal Islam.**

Inspirasi Membangun Masjid dan Dakwah di Kampung Halaman

Masjid Quba mengajarkan bahwa membangun masjid bukan soal fisik semata, tapi **membangun semangat dakwah dan ketakwaan.** Sepulang dari Tanah Suci, setiap jamaah bisa menjadikan pengalamannya di Quba sebagai pendorong untuk ikut meramaikan masjid di kampung halaman.

Membangun masjid bukan hanya dengan dana, tapi dengan semangat menghidupkannya: shalat berjamaah, pengajian rutin, program sosial, dan pembinaan anak-anak.

Quba juga mengajarkan bahwa masjid bisa menjadi tempat mempersatukan umat, tanpa melihat status sosial, ekonomi, atau kelompok.

Sebagaimana Rasulullah memulai peradaban Islam dari Quba, maka setiap kita bisa memulai **kebangkitan ruhani umat dari masjid lingkungan.**

Mari jadikan masjid bukan sekadar bangunan megah, tapi titik awal perubahan yang membawa keberkahan bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Penutup

Masjid Quba bukan hanya tempat bersejarah, tetapi **mercusuar ruhani dan inspirasi dakwah sepanjang masa.** Setiap jengkalnya mengajarkan ketakwaan, keikhlasan, dan kebersamaan.

Dengan memahami sejarah, fadhilah, serta memetik hikmah dari perjalanan tokoh seperti Ustadz Adi Hidayat, kita bisa membawa pulang semangat membangun masjid dan menyebarkan cahaya Islam di tanah air.

Seperti kata pepatah Arab, *"Masjid adalah rumah Allah, dan siapa yang mencintainya, akan dicintai oleh Rabb-nya."* Maka, marilah kita mencintai masjid seperti Rasulullah ﷺ mencintai Quba.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that reads "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes the YouTube logo, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Umrah
BERSAMAMU

YouTube

Umrah BersamaMu
Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!